

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang No.7 tahun 1992 UU No.10/1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk yang lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam menjalankan kegiatan usahanya Bank melaksanakan berbagai macam jasa, seperti menerima simpanan dana (deposito atau tabungan), memberikan pinjaman dana (kredit, jaminan Bank), dan jasa-jasa lainnya.

Bank merupakan lembaga perantara yang menjembatani sektor yang kelebihan dana (*surplus*) dengan sektor yang kekurangan dana (minus). Bank menerima simpanan dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana (misalnya dalam bentuk dana tabungan atau deposito) dan menyalurkannya ke pihak-pihak yang memerlukan dana dalam bentuk pinjaman. Atas dana yang ditempatkan, sektor surplus menerima tingkat pengembalian tertentu dari Bank sebagai imbalan yang dikenal sebagai bunga (*interest*). Pada sisi lainnya, sektor minus yang menggunakan dana dari Bank harus membayar bunga juga pada Bank. Pendapatan Bank diperoleh dari selisih bunga yang diperoleh dari selisih bunga yang diterima (dari pemberian kredit) dengan bunga yang dikeluarkan (untuk deposan/penabung). Sektor minus karena menerima suntikan dana dari Bank berupa kredit, dapat mengadakan investasi baru atau pembiayaan modal kerja dan

selanjutnya membayar kredit yang diterimanya. Dalam menjalankan kegiatannya, Bank bersifat sebagai lembaga kepercayaan, untuk dapat menjaga keamanan dana yang dititipkan oleh para pemilik dana.

Dalam menentukan kredit, pihak bank sebagai kreditur dan nasabah penerima kredit sebagai debitur membuat perjanjian yang disepakati bersama. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak mengenai jangka waktu atau lamanya mengangsur, suku bunga yang dibebankan serta besarnya nilai jaminan. Nasabah dapat memilih jangka waktu angsuran pengembalian kredit berdasarkan plafon yang diberikan oleh bank sesuai dengan jenis kreditnya. Dalam penentuan besarnya suku bunga, bank diatur oleh bank sentral atau Bank Indonesia. Bank Indonesia memberikan plafon besarnya tingkat suku bunga yaitu bunga tertinggi dan bunga terendah dalam pemberian kredit sesuai dengan jenis kredit yang diambil oleh nasabah. Kebijakan BPR atau Bank Perkreditan Rakyat adalah menentukan berapa besarnya suku bunga yang harus ditanggung nasabahnya. Dalam menentukan nilai jaminan, bank mempunyai badan analisis jaminan yang bertugas menganalisis seberapa besar nilai jaminan tersebut bila dikonversikan dalam bentuk uang. Bank akan menafsir harga jual barang dan menawarkan jumlah kredit tertinggi yang dapat diambil oleh nasabah. Besarnya kredit yang dapat diambil oleh nasabah adalah 70 persen dari nilai jual tertinggi jaminan tersebut berdasarkan tafsiran dari analisis, dari penilaian yang diberikan biasanya tidak sesuai dengan permintaan dari calon nasabah yang memiliki minat pinjaman yang tinggi, Oleh sebab itu pemberian pinjaman bank

bisa mencapai 80 persen dari nilai jual tertinggi jaminan yang sudah dinilai dengan mempertimbangkan dari berbagai faktor yang ada pada nasabah.

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar dan sungguh-sungguh. Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank (Kasmir, 2012:136) Dalam hal proses putusan kredit memerlukan waktu dan perizinan yang agak rumit dalam proses pemutusannya membuat nasabah mempunyai pilihan dalam menentukan bank mana yang akan dipilih untuk peminjaman modal atau kredit untuk membantu kebutuhan dan kegiatan usahanya. Sehingga dengan hal ini pihak bank yang baik dalam melihat kondisi semacamnya diatas harus bijak dalam menentukan peraturan dan layanan yang cepat agar dapat memikat para nasabah agar mau menggunakan jasa yang diberikan perusahaan terhadap nasabah yang ingin meminjam modal dalam (Almukarramah & Jonathan, 2016).

Suku Bunga merupakan aspek yang harus diperhatikan oleh bank dalam menyalurkan kegiatan kredit sehingga dapat menarik minat nasabah dalam pengambilan kredit antara lain tingkat suku bunga dari kredit yang disalurkan. Tingkat suku bunga suatu bank akan mempengaruhi minat nasabah karena semakin tinggi suku bunga yang diberikan maka semakin rendah minat nasabah

untuk mengambil kredit di bank tersebut dan sebaliknya jika suku bunga yang rendah maka minat nasabah untuk mengambil kredit menjadi tinggi (Widarno & Pranata, 2013). Tingkat suku bunga yang ditetapkan masing-masing bank ditetapkan masing-masing keuangan bank, resiko yang akan timbul dalam pemberian kredit seperti kredit macet, kemampuan bank dalam perdagangan dan kemampuan menghadapi persaingan antar bank serta biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam memberikan kredit (Widarno & Pranata, 2013).

Tingkat suku bunga biasanya juga dipengaruhi oleh jangka waktu yang ditentukan oleh pihak kreditur kepada calon debitur, oleh sebab itu semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya. Hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relatif lebih rendah. Untuk masa kredit biasanya diperhitungkan berdasarkan jangka waktu yang dibutuhkan untuk melunasi kredit yang diajukan dan dari jangka waktu juga nasabah dapat meringankan pembayaran ataupun beban kredit yang ada sehingga biasanya nasabah lebih dominan mengambil jangka waktu kredit yang panjang akan tetapi pengambilan keputusan dari jangka waktu biasanya dipersoalkan oleh pihak perbankan dikarenakan pendapatan yang tidak mengcover ataupun aset kredit yang sudah memiliki masa berlaku yang sudah harus diperpanjang seperti UWTO pada sertifikat rumah dan juga perpanjangan 5thn STNK (Kendaraan mobil) yang dapat menjadi salah satu hambatan dalam peminjaman kredit di perbankan.

Tabel 1.1 Daftar Nasabah Pengajuan Kredit (November 2016-September 2017)

Bulan	Pengajuan Kredit	Nasabah Kredit	Nasabah Tidak Kredit
November 2016	27 Calon debitur	17 Nasabah	10 Nasabah
Desember 2016	25 Calon debitur	11 Nasabah	14 Nasabah
Januari 2017	30 Calon debitur	15 Nasabah	15 Nasabah
February 2017	34 Calon debitur	20 Nasabah	14 Nasabah
Maret 2017	31 Calon debitur	13 Nasabah	28 Nasabah
April 2017	15 Calon debitur	8 Nasabah	7 Nasabah
Mei 2017	17 Calon debitur	10 Nasabah	7 Nasabah
Juny 2017	15 Calon debitur	8 Nasabah	7 Nasabah
July 2017	22 Calon debitur	12 Nasabah	10 Nasabah
Agustus 2017	21 Calon debitur	9 Nasabah	12 Nasabah
September 2017	21 Calon debitur	11 Nasabah	10 Nasabah

Sumber : Data nasabah pengajuan kredit BPR.Agra Dhana

Keberadaan Bank BPR Agra Dhana sebagai lembaga keuangan yang sudah berdiri sejak tahun 2009 dan sudah memiliki ribuan nasabah dan aset yang cukup lumayan banyak, di era globalisasi saat ini permintaan dari permohonan kredit saat ini sangat lah meningkat dikarenakan berbagai faktor ekonomi yang sedang sulit, oleh sebab itu masyarakat saat ini membutuhkan dana untuk perputaran bisnis mereka jalankan dengan cara menjaminkan kredit kepada lembaga keuangan ataupun perbankan.

Disini nasabah memiliki permintaan yang tinggi dalam peminjaman dana kepada pihak lembaga keuangan dengan cara menjaminkan aset/jaminan mereka dengan fasilitas-fasilitas yang berbeda dari pihak perbankan. BPR Agra Dhana memiliki berbagai fasilitas kredit yaitu fasilitas KSG (Kredit Serba Guna) dengan jaminan kendaraan atau property dan juga KPR (Kredit Kepemilikan Rumah), KPM (Kredit Kepemilikan Mobil), dari jaminan fasilitas tersebut biasanya tidak sesuai dengan penilaian bank atas peminjaman dana yang dibutuhkan, oleh sebab

itu perbankan saat ini tidak berani mengambil resiko yang lebih dari peminjaman dana yang melebihi penilaian perbankan tersebut karena faktor ekonomi yang saat ini sedang lesu.

Dilihat dari banyaknya lembaga keuangan yang ada dibatam saat ini juga menjadi kendala dalam persaingan bisnis yang ketat, Terlebih dari sektor Bank Umum yang memiliki produk tingkat suku bunga yang rendah dan juga jangka waktu kredit yang panjang serta berbagai fasilitas jenis jaminan yang bisa diberikan menjadi salah satu kendala dalam menyakinkan nasabah dalam mengambil keputusan kredit di BPR Agra Dhana.

Berdasarkan uraian diatas nasabah sering kali memikirkan kembali atau pertimbangkan kembali untuk mengambil keputusan kredit yang sudah disediakan oleh PT.BPR Agra Dhana. Untuk itu penulis dalam penelitian ini berusaha mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga, jaminan dan jangka waktu kredit dalam pengambilan keputusan kredit oleh sebagian nsabah. Mengacu pada haltersebut peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, JAMINAN DAN JANGKA WAKTU KREDIT TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KREDIT OLEH NASABAH PADA PT.BPR AGRA DHANA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka teridentifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Tingginya persaingan antar bank tentang tingkat suku bunga yang tidak sesuai dengan permintaan nasabah
2. Peminjam dana jaminan aset yang tidak sesuai dengan permintaan nasabah
3. Jangka waktu yang tidak mengcover peminjaman kredit

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Nasabah yang diambil untuk penelitian adalah nasabah yang mengajukan Kredit di BPR Agra Dhana.
2. Penulis ditujukan kepada nasabah yang mengajukan kredit pada periode November 2016 sampai dengan September 2017 di PT.BPR Agra Dhana-Batam
3. Penelitian tidak meneliti hal-hal lain didalam bank tersebut yang tidak ada hubungannya dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan di bank yang mempunyai etika perbankan yang harus menyimpan rahasia intern nasabahnya maupun identitas bank itu sendiri.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalama penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh antara tingkat suku bunga terhadap keputusan pengambilan kredit pada PT.BPR Agra Dhana ?
2. Apakah ada pengaruh antara jaminan terhadap keputusan pengambilan kredit pada PT.BPR Agra Dhana ?
3. Apakah ada pengaruh antara jangka waktu kredit terhadap keputusan pengambilan kredit pada PT.BPR Agra Dhana ?
4. Apakah ada pengaruh antara tingkat suku bunga, jaminan dan jangka waktu kredit terhadap keputusan pengambilan kredit pada PT.BPR Agra Dhana ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan didalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh antara tingkat suku bunga terhadap keputusan pengambilan kredit pada PT.BPR Agra Dhana.
2. Mengetahui pengaruh antara jaminan terhadap keputusan pengambilan kredit pada PT.BPR Agra Dhana.
3. Mengetahui pengaruh antara jangka waktu kredit terhadap keputusan pengambilan kredit pada PT.BPR Agra Dhana.

4. Mengetahui pengaruh antara tingkat suku bunga, jaminan dan jangka waktu kredit terhadap keputusan pengambilan kredit pada PT.BPR Agra Dhana.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap mahasiswa khususnya penulis yang melakukan penelitian pada suatu objek sangat mengharapkan agar hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan. Manfaat-manfaat tersebut antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi kepada pembaca atau peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dimasa mendatang, sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi pembaca, menambah wawasan secara ilmiah dalam bidang ilmu manajemen dan mengimplentasikan teori yang sudah diterima ke dalam dunia bisnis yang nyata serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

1.6.2 Manfaat Praktisi

Memberikan masukan-masukan pada perusahaan bahwa pengaruh tingkat suku bunga, jaminan dan jangka waktu kredit terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit dapat membuat sebuah perusahaan harus menghadapi resiko yang tidak memungkinkan nasabah untuk tidak kredit ataupun kredit. Dan mengetahui sampai sejauhmana kualitas ataupun kemampuan mahasiswa dalam mengimplentasikan teori yang ditelitinya ke dalam dunia bisnis yang sebenarnya.

1. Bagi Perusahaan

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam bagi pihak perusahaan mengenai faktor-faktor yang diidentifikasi mempengaruhi keputusan pengambilan kredit oleh nasabah beserta hubungan antara variable-variabel dalam penelitian ini sehingga perusahaan tersebut dapat mengambil keputusan yang tepat dalam rangka meningkatkan pembiayaan kredit terhadap nasabah itu sendiri.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi kampus sehubungan dengan variabel yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yang meliputi pengaruh Tingkat suku bunga, jaminan dan jangka waktu kredit terhadap keputusan pengambilan kredit oleh nasabah pada PT.BPR Agra Dhana-Batam, serta menjadi sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan variabel terikat.